



STRATEGI PENGAWAS SEKOLAH DASAR DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN KE SEKOLAH BINAAN

Teti Berliani^{1*}, Rina Wahyuni², Elga M. Helencia³, Andreini Maretin⁴, Siono M. Putra⁵
^{1,2,3,4,5}FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia

Info Artikel	Abstrak
<p>Riwayat Artikel:</p> <p>Diterima: 5 Juli 2022 Direvisi: 21 Juli 2022 Disetujui: 3 Oktober 2022</p> <p>Kata Kunci: Strategi, Pengawas Sekolah Dasar, Pengawasan, Sekolah Binaan.</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tentang strategi pengawas sekolah dasar dalam melaksanakan pengawasan ke sekolah binaan di Kota Palangka Raya yang berfokus pada: (1) mekanisme pengawasan oleh pengawas sekolah di sekolah binaan; dan (2) kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan di sekolah binaan. Pendekatan yang digunakan yaitu kualitatif dengan rancangan studikusus. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan mengadopsi pola interaktif dari Miles et al (2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pengawas sekolah dasar dalam melaksanakan pengawasan kesekolah binaan sudah berjalan dengan baik dan terjadwal secara rutin sehingga memberikan dampak yang positif baik bagi guru dan kepala sekolah secara khusus serta bagi sekolah secara umum.</p>
<p>Korespondensi: Teti Berliani* FKIP Universitas Palangka Raya, Indonesia E-mail: teti@fkip.upr.ac.id</p>	<p>Abstract</p> <p>The purpose of this research is to analyze and describe the strategy of primary school supervisors in carrying out supervision of the target schools in the City of Palangka Raya which focuses on: (1) the mechanism of supervision by school supervisors in the target schools; and (2) the obstacles faced by school supervisors in carrying out supervision in the target schools. The approach used is qualitative with a case study design. Data was collected by observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by adopting an interactive pattern from Miles et al (2014). The results showed that the primary school supervisor's strategy in carrying out the supervision of the target schools had been going well and regularly scheduled so that it had a positive impact both for teachers and principals in particular and for schools in general.</p>



PENDAHULUAN

Sebuah tantangan bagi pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya pada masa pandemi Covid-19 saat ini, dimana guru dan kepala sekolah sangat membutuhkan kehadiran pengawas sekolah baik secara daring maupun luring. Proses adaptasi terhadap kondisi dimasa pandemi Covid-19 saat ini, memaksa para pengawas sekolah harus melakukan perubahan strategi dalam pelaksanaan proses pengawasan pada sekolah yang dibinanya. Bergesernya perubahan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya pada masa pandemik ini mengisyaratkan bahwa secara alami terjadi suatu perubahan dinamika yang sangat cepat dalam perkembangan teknologi dan informasi serba digitalisasi yang harus dikuasai oleh pengawas sekolah. Pengawas sekolah harus cepat tanggap dalam beradaptasi dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat ini. Hal inilah yang menjadi inti dari program pengawasan sekolah dimasa kini dan dimasa mendatang, dimana pengawas sekolah harus memiliki kemampuan yang mumpuni dalam memberikan arahan, bimbingan,

pembinaan, dan masukan kepada guru dan kepala sekolah dalam rangka menerapkan pembelajaran dengan sistem luring maupun daring atau kombinasi keduanya. Pengawas sekolah harus bergerak cepat dalam mengantisipasi terjadinya kendala-kendala ataupun permasalahan yang dialami oleh kepala sekolah dalam menjadi pimpinan di sekolah serta guru yang bertemu langsung dengan peserta didik. Oleh karena itu, pengawas sekolah dituntut untuk kreatif dan inovatif serta berkompeten dan mampu beradaptasi dengan “kebiasaan baru” yang sedang dialami saat ini sehingga menjadi sebuah pengalaman terbaik dalam menjalankan profesinya sebagai pengawas sekolah yang profesional.

Namun pada kenyataannya, seringkali pengawas sekolah tidak cepat tanggap dengan situasi dan kondisi yang terjadi pada saat sekarang terlebih dimasa pandemi Covid-19. Dimana peran pengawas sekolah sangat diperlukan dalam rangka meminimalisir permasalahan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah. Akan tetapi, yang terjadi saat ini adalah pengawas sekolah melakukan pengawasan terhadap sekolah binaannya namun tidak mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh guru dan kepala sekolah di sekolah binaan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan masih banyak ditemukan guru-guru yang hanya memanfaatkan aplikasi WhatsApp (WA) sebagai sarana berbagi tugas maupun pelajaran kepada peserta didik tanpa mencantumkan penjelasan lebih lanjut. Selain itu, beberapa permasalahan lain yang sering ditemukan yaitu: (1) kesulitan anak dalam memahami pelajaran yang diberikan; (2) kurangnya bahkan cenderung tidak adanya penjelasan yang diberikan guru terkait materi pelajaran yang diberikan; (3) minimnya proses pembimbingan yang dilakukan guru kepada peserta didik; serta (4) minimnya kreativitas dan inovasi guru dalam mengemas materi ajar berbasis pembelajaran daring sehingga pembelajaran daring didefinisikan sebagai pembelajaran memberi dan menerima hasil pelajaran dari peserta didik. Dari kondisi tersebut, cukup tergambar bahwa pengawas sekolah tidak memprogramkan program pengawasan yang sesuai dengan kondisi serta kebutuhan guru dan sekolah. Kemudian pelaksanaan pengawasan yang hanya dilakukan melalui media aplikasi WA antara pengawas sekolah dan kepala sekolah dirasa belum memberikan solusi untuk mengendalikan permasalahan yang ada. Padahal, disaat-saat seperti inilah diperlukan peran pengawas sekolah. Hal ini perlu menjadi perhatian setiap *stakeholders* pendidikan sebagai sesuatu yang *urgent* yang harus diselesaikan agar tidak berlarut-larut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Zamroni & Mulyasana (dalam Musdalipa dkk, 2021) bahwa pengawas memegang peranan penting pada keberlangsungan sekolah, dengan pengawasan generasi muda dapat menjadi generasi cerdas dan unggul sesuai cita-cita bangsa Indonesia. Lebih lanjut, Astuti & Dacholfany (2016) menegaskan pengawas sekolah memiliki peran yang sangat signifikan dan strategis dalam proses dan hasil pendidikan yang bermutu di sekolah. Hal itu didukung oleh Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 Tahun 2010 ditegaskan bahwa tugas pokok pengawas sekolah yakni melaksanakan tugas pengawasan akademik dan manajerial pada satuan pendidikan yang meliputi penyusunan program pengawasan, pelaksanaan pembinaan, pemantauan pelaksanaan 8 Standar Nasional Pendidikan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan profesional guru, evaluasi hasil pelaksanaan program pengawasan dan pelaksanaan tugas kepengawasan di daerah khusus.

Secara umum, tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan tentang Strategi Pengawas Sekolah Dasar dalam Melaksanakan Pengawasan ke Sekolah Binaan di Kota Palangka Raya yang berfokus pada: (1) mekanisme pengawasan oleh pengawas sekolah di sekolah binaan; dan (2) kendala yang dihadapi oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan di sekolah binaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus. Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya, terkhusus pada bagian pengawas sekolah tingkat sekolah dasar (SD). Pemilihan para informan dalam penelitian dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan *snowball sampling*, dengan menyesuaikan pada fokus penelitian

yang telah ditentukan sehingga informan yang terpilih terdiri dari: Ketua Kelompok Kerja Pengawas Sekolah (KKPS) dan 2 (dua) orang Pengawas Sekolah Dasar. Prosedur dalam pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dengan mengadopsi pola interaktif dari Miles et al (2014) yang meliputi: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi dan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mekanisme Pengawasan oleh Pengawas Sekolah ke Sekolah Binaan

Hasil temuan penelitian terkait dengan mekanisme pengawasan oleh pengawas sekolah kesekolah binaan di wilayah Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa: (1) adanya program pengawasan yang dibuat oleh tim pengawas sekolah di bawah koordinasi ketua KKPS Sekolah Dasar; (2) pelaksanaan program pengawasan mengacu pada program yang telah dibuat dan dilaksanakan secara berjadwal kesekolah binaan; (3) strategi pengawasan yang digunakan pengawas sekolah yakni dilakukan secara luring dengan berkunjung ke sekolah secara rutin dan terjadwal untuk melaksanakan pembinaan; dan (4) fokus pengawasan pada 2 (dua) pihak, yakni guru dan kepala sekolah. Untuk guru, fokus pengawasan berkenaan dengan pelaksanaan supervisi akademik sebagai berikut: (a) kesiapan perangkat pembelajaran (RPP, silabus, program tahunan, program semester); (b) kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan teknologi untuk menunjang proses pembelajaran; dan (c) pembimbingan bagi guru dalam menyederhanakan kurikulum secara mandiri di sekolah; Sedangkan untuk kepala sekolah berfokus pada supervisi manajerial yang terkait dengan pelaksanaan 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang diberlakukan di sekolah serta pembimbingan dalam melaksanakan supervisi akademik bagi guru, serta hasil pengawasan yang telah dilakukan dijadikan sebagai bahan evaluasi dan bahan pertimbangan tindak lanjut pembinaan bagi guru dan kepala sekolah.

Temuan penelitian di atas sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Abdi (2020) bahwa strategi dalam usaha meningkatkan kemampuan guru dalam menguasai pelajaran diawali dengan adanya program pembinaan dan pengawasan yang dirancang oleh pengawas sekolah. Dalam program pengawasan yang dibuat, pengawas sekolah melakukan pemetaan kemampuan guru dalam memberikan pengajaran dan memilah antara guru yang perlu diberikan supervisi secara khusus dan yang hanya dibina oleh kepala sekolah. Pengawas sekolah harus dapat membuat program pembinaan yang baik dengan melihat lebih dekat seperti masuk ke kelas disaat guru mengajar. Lebih lanjut dijelaskan ruang lingkup tugas pengawasan/supervisi terbagi menjadi tiga yaitu supervisi manajerial, supervisi akademik dan supervisi klinis. Adapun yang menjadi fokus bahasan dalam kajian ini adalah supervisi pengajaran sebagai bagian dari supervisi akademik. Ada dua hal yang menjadi dasar pertimbangan, yakni tujuan supervisi akademik untuk memperbaiki kondisi-kondisi yang memungkinkan terciptanya situasi pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan. Bidang akademik merupakan inti dari pendidikan yang berkaitan langsung dengan usaha pencapaian sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh siswa dengan indikasi ketercapaiannya terlihat dari keterampilan guru dalam kemampuan merencanakan program pembelajaran, kemampuan melaksanakan dan memimpin proses pembelajaran, kemampuan menilai kemajuan proses pembelajaran, kemampuan menafsir dan memanfaatkan hasil penilaian kemajuan pembelajaran dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat strategis, sebab keberadaannya sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan. Guru merupakan pribadi yang harus mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransformasikan nilai-nilai tersebut kepada peserta didik melalui proses pembelajaran di ruang kelas. Guru menggunakan kurikulum, menjabarkannya serta melaksanakannya melalui suatu proses pembelajaran bagi peserta didik. Kurikulum ditujukan bagi peserta didik melalui

guru yang secara nyata memberi pengaruh kepada peserta didik pada saat terjadinya proses pembelajaran. Bahkan guru merupakan perwujudan nyata kurikulum di dalam kelas bagi peserta didik. Mutu sekolah meningkat ketika guru memiliki keterampilan akademik yang tinggi, memiliki beberapa tahun pengalaman mengajar sesuai bidangnya sebagaimana mereka dilatih dan terlibat dalam program induksi yang bermutu tinggi serta pengembangan profesional. Mengenai hubungan antara supervisi pengawas dengan guru seperti tersebut dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 30 bahwa hubungan antara peran supervisi pengawas adalah dalam upaya mencetak kualitas *output* yang lebih baik. Dalam proses pendidikan, pengawasan atau supervisi merupakan bagian tidak terpisahkan dalam upaya peningkatan prestasi belajar dan mutu sekolah. Dalam hal ini, pengawas sekolah selaku salah satu *stakeholders* pendidikan memberikan pengawasan dan pelayanan pendidikan, terutama kepada guru-guru, baik secara individu maupun secara kelompok dalam usaha memperbaiki kualitas proses dan hasil. Ruang lingkup pengawasan pendidikan meliputi kegiatan yang bertujuan untuk mengidentifikasi, memantau, menilai dan melakukan diagnosa terhadap apa yang terjadi dalam proses pendidikan mulai dari lingkup sekolah (mikro) sampai lingkup nasional (makro) (Ilmi, 2020). Hal tersebut juga didasarkan pada esensi supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai semangat kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya (Rohmadini, 2019).

Pengawas sekolah sebagai salah satu pengembang pendidikan bertanggungjawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di sekolah (Tabaheriyanto, 2014). Sebagai pengembang peningkatan kualitas pendidikan dan pengajaran di sekolah tidaklah mudah sebagaimana diamanahkan dalam Permendiknas Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah maka pengawas berkewajiban melaksanakan kepengawasan sesuai dengan peraturan-peraturan tersebut (Masliah, 2019), khususnya layanan supervisi sebagai salah satu kompetensinya (Ramadhan, 2017), dalam rangka mengembangkan kerjasama antar personal agar secara serempak seluruhnya bergerak ke arah pencapaian tujuan melalui kesediaan melaksanakan tugas masing-masing secara efisien dan efektif (Bowo, 2020). Melalui pembinaan, pengawas sekaligus dapat memberikan inspirasi dan dorongan kepada guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan lainnya untuk terus mengembangkan profesionalisme dan meningkatkan kinerja. Sementara itu, Abdi (2020) juga menegaskan bahwa pembinaan dan pengawasan yang dilakukan di sekolah dilaksanakan secara rutin dan terjadwal serta berfokus pada program yang telah dirancang atau disusun sebelumnya. Pelaksanaan pengawasan dilakukan saat kunjungan kesekolah dari pihak pengawas guna lebih mengetahui permasalahan dan kebutuhan dari pihak sekolah terutama guru dan kepala sekolah. Peran pengawas sangat besar karena kesuksesan pendidikan anak tersebut tidak terlepas dari kualitas guru yang mana kualitas guru ditentukan oleh seberapa baik pengawas sekolah memberikan arahan dan binaan. Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Abdi menunjukkan bahwa tugas pengawas tidak hanya berfokus pada supervisi akademik bagi guru dalam rangka peningkatan profesionalitasnya dalam melaksanakan pembelajaran di kelas melainkan juga melaksanakan supervisi manajerial bagi kepala sekolah.

Kendala yang Dihadapi Pengawas dalam Melaksanakan Pengawasan ke Sekolah Binaan

Hasil temuan penelitian terkait kendala yang dihadapi pengawas dalam melaksanakan pengawasan ke sekolah binaan di wilayah Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa: (1) jumlah pengawas sekolah lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sekolah yang dibina sehingga satu orang pengawas mendapat tanggungjawab untuk membina/mengawasi 7-8 sekolah, (2) lokasi sekolah binaan yang berjauhan berdampak pada pengawasan menjadi tidak maksimal, (3) kurangnya kemampuan dalam menggunakan teknologi, dan (4) ketercapaian program pengawasan seringkali tidak terpenuhi sehingga pengawas dapat dikategorikan melakukan penyusunan program pengawasan secara berulang.

Temuan penelitian di atas terkait dengan keberadaan jumlah pengawas sekolah yang lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah sekolah binaan yang cukup banyak; disertai dengan lokasi sekolah binaan yang berjauhan satu dengan yang lain serta kurangnya kemampuan pengawas sekolah dalam memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan kegiatan pengawasan kesekolah binaan sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiana & Irawanto (2019) yang mengungkapkan bahwa kurang maksimalnya peran pengawas sekolah berkaitan dengan sumberdaya yang terbatas pada setiap dinas pendidikan, baik itu sumberdaya manusia, sumberdaya keuangan maupun sumberdaya informasi. Selain itu komitmen dinas pendidikan terhadap pentingnya peran pengawas dalam meningkatkan mutu pendidikan terkesan kurang optimal. Hal itu selain disebabkan oleh beberapa faktor yang telah disebutkan sebelumnya, juga terdapat faktor lainnya yang menjadi kendala bagi para pengawas, seperti: pengawas juga membuat laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan tentang apa yang telah dilakukannya sesuai dengan tupoksinya, namun laporan tersebut belum dijadikan dasar bagi upaya pembinaan para pengawas. Kalaupun ada pembinaan yakni hanya terbatas pada arahan dan penjelasan Kepala Dinas Pendidikan tentang berbagai kebijakan pendidikan dalam rapat-rapat khusus dengan para pengawas dan pejabat lainnya; Sehingga terkesan hal ini hanya sebagai rutinitas pengawas sekolah dalam menjalankan tugas yang telah ditetapkan pemerintah saja dan tidak memberikan dampak signifikan terhadap hasil kerja yang dicapai para pengawas sekolah dari pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya dalam rangka memajukan sekolah binaannya. Abdi (2020) juga memperoleh hasil penelitian yang serupa yakni bahwa tugas kepengawasan menjadi lebih berat, dikarenakan kualitas pengawas yang standar ditambah faktor lain, seperti lokasi sekolah dan dukungan warga sekolah. Selain itu, hasil penelitian yang telah dikemukakan peneliti juga berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusiana & Irawanto (2019) bahwa ada faktor pendukung yang telah diupayakan dan dipergunakan oleh pengawas sekolah dalam melaksanakan pengawasan ke sekolah binaannya, diantaranya: (1) adanya dukungan dari pemerintah berupa motor dinas yang dapat dipergunakan oleh pengawas sekolah, (2) adanya tunjangan tambahan operasional dari Pemerintah Daerah/Kabupaten, dan (3) tersedianya fasilitas tempat domisili bagi pengawas sekolah jika keberadaan sekolah binaan terletak pada lokasi yang jauh dan sulit dijangkau secara infrastruktur.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa strategi pengawas sekolah dasar dalam melaksanakan pengawasan ke sekolah binaan di Kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik sesuai dengan aturan yang berlaku, dimana dalam mekanisme pelaksanaannya kegiatan pengawasan telah dilakukan secara terjadwal oleh pihak pengawas sekolah dengan melakukan koordinasi program pengawasan secara bersama antara pihak sekolah dengan pengawas di bawah arahan Ketua KKPS jenjang sekolah dasar. Dalam proses pelaksanaannya pun, pengawas melakukan pengawasan secara daring maupun tatap muka dengan berkunjung ke sekolah untuk melakukan pembinaan terhadap guru dan kepala sekolah melalui supervisi akademik dan supervisi manajerial. Proses pengawasan yang dilakukan oleh pengawas sekolah tidak serta-merta berjalan dengan baik, ada kendala-kendala yang dialami seperti kurangnya jumlah pengawas sekolah pada jenjang sekolah dasar sehingga dalam pembagian kerja, satu orang pengawas sekolah memiliki 7-8 sekolah binaan yang harus dibina dan dikunjungi berdasarkan kesepakatan waktu yang telah dibuat dalam jadwal. Selain itu, lokasi sekolah yang saling berjauhan antara satu dengan yang lain berdampak pada kurang maksimalnya pengawasan dilakukan. Kurang terampilnya pengawas sekolah dalam menggunakan teknologi pun menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh pengawas sekolah sehingga berpengaruh juga pada pencapaian program pengawasan secara lebih optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih penulis sampaikan kepada Pengawas Sekolah Dasar di lingkungan Dinas Pendidikan Kota Palangka Raya yang telah bersedia menjadi informan dalam kegiatan penelitian yang telah dilakukan. Terimakasih pula kepada Dekan FKIP Universitas Palangka Raya beserta jajarannya dan seluruh tim *Reviewer* Hibah Penelitian FKIP UPR yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk memperoleh hibah penelitian tahun anggaran 2022 ini; serta Tim Redaksi *Equity in Education Journal (EEJ)* yang telah memberikan kesempatan artikel penulis dapat dimuat dalam jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi. (2020). Strategi Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dalam Meningkatkan Pedagogik Guru di SMPN 2 Murung Kabupaten Murung Raya. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, 1(6), 443-450.
- Bowo, B. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Guru di SMA Negeri 1 Ngronggot Kabupaten Nganjuk Tahun 2020. *Dharma Pendidikan*, 15(2), 93–106.
- Ilmi, L. S. (2020). *Pendidikan Berbasis Inklusi dalam Mewujudkan Madrasah Ibtidaiyah Hebat Bermartabat di Kabupaten Blitar (Studi Kasus di MI Unggulan Darussalam Desa Gembongan Kecamatan Ponggok Kabupaten Blitar)*. Tesis tidak Dipublikasikan. Tulungagung: Pasca Sarjana IAIN Tulungagung.
- Lestari. (2020). Model dan Strategi Pengawas Sekolah di Era New Normal. Diterima dari <http://beritadidik.com/news/cerdas/model-dan-strategi-pengawas-sekolah-di-era-new-normal>.
- Masliah, E. (2019). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 3(2), 125–134.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. United States of America: SAGE Publications Inc.
- Musdalipa., Mustaming., Taqwa., & Wiratman, A. (2021). Peranan Pengawas dalam Meningkatkan Mutu Pengelolaan Sekolah Dasar. *Jurnal Konsepsi: 10*(2), 106-112.
- Paeran. (2015). Kedudukan, Tugas Pokok dan Fungsi Pengawas Sekolah. Diterima dari <https://mbahgurukutim.blogspot.com/2015/08/kedudukan-tugaspokok-dan-fungsi.html>.
- Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Permenpan-RB) Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 tahun 2008 tentang Guru.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(2), 136–144.
- Rohmadini, D. (2019). *Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru: Studi Kasus di SMPN 1 dan SMPN 2 Cibeber Kabupaten Cianjur*. Tesis tidak Dipublikasikan. Bandung: Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati.
- Tabaheriyanto. (2014). *Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Guru SMA di Kabupaten Kepahiang (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Supervisi Akademik)*. Tesis tidak Dipublikasikan. Bengkulu: Program Pasca Sarjana Universitas Bengkulu.
- Undang-Undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zakky. (2020). Pengertian Strategi Pembelajaran Secara Umum dan Menurut Para Ahli. Diterima dari <https://www.zonareferensi.com/pengertian-strategi-pembelajaran/>.